

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA “SEKAR WANGI” SD NEGERI LEMPUYANGWANGI

IMPLEMENTATION OF “SEKAR WANGI” CHOIR EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SD NEGERI LEMPUYANGWANGI

Oleh: Maria Goretty Adventya Brittany, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
margotbadventya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pelatih, dan siswa anggota paduan suara “Sekar Wangi”. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan mekanisme kegiatan ekstrakurikuler yang diatur oleh pemerintah, meliputi pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan daya dukung. Paduan suara “Sekar Wangi” merupakan paduan suara sejenis, mempunyai empat komponen yakni pemimpin, anggota, pengiring, dan komposisi lagu yang semuanya mempunyai peran penting. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” menyanyikan lagu dalam format paduan suara dengan pembiasaan teknik vokal meliputi sikap badan, pernafasan, serta artikulasi/pengucapan yang baik dan benar ketika bernyanyi.

Kata kunci: *ekstrakurikuler, paduan suara*

Abstract

This purpose of this research is to describe the implementation of “Sekar Wangi” Choir extracurricular activities in SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta. This research uses descriptive qualitative approach. The subjects of this study are school principal, choir coach, and student, member of “Sekar Wangi” choir. Data collection techniques uses observation, interview, and documentation. Data analysis uses data reduction, data displays, and conclusions. Technique examination of data validity by uses triangulation. The research results shows that “Sekar Wangi” choir extracurricular activities have performed extracurricular activities in accordance with the mechanism of extracurricular activities that arranged by the government, include implementation, assessment, evaluation, and carrying capacity. “Sekar Wangi” choir is homogent choir, it has four components, leader, member, music player, and song composition, that have an important position in choir. “Sekar Wangi” choir extracurricular activity sing song in choir format with vocal technique habitualization include right body position, respiration, and articulation when singing.

Keywords: *extracurricular, choir*

PENDAHULUAN

Musik dikenal memberi manfaat yang positif bagi siswa. Orangtua atau guru dapat menyisipkan pesan moral melalui lirik lagu. Mendengarkan musik menjadi hal yang

menyenangkan dan merangsang siswa untuk bergerak, apalagi jika siswa menjadi pelaku seni itu sendiri, dalam hal ini seni musik dalam dunia paduan suara. Paduan suara menjadi aktivitas kelompok yang memadukan dua atau

lebih suara untuk mendapatkan harmoni dalam seni vokal sehingga bagus dan layak untuk diperdengarkan kepada penikmat paduan suara. Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dikenalkan oleh berbagai lagu yang masih sederhana, dari segi notasi, lirik, dan akornya. Lagu-lagu tersebut dapat memberi manfaat positif bagi siswa yakni belajar melalui lirik lagu. Misalnya juga dalam pembelajaran guru dapat mengubah lagu yang sudah familiar di masyarakat dengan lirik yang bermuatan materi pelajaran, tujuannya agar siswa terbantu dalam menghafal materi dengan bantuan lagu gubahan guru. Bernyanyi yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan bahasa siswa maka akan memudahkan dalam pengembangan bahasanya sendiri. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai bahasa emosi, bahasa nada, dan bahasa gerak.

Mempelajari seni (menyanyi) memberi manfaat yang baik bagi siswa. Terlebih jika sedari kecil siswa sudah sibuk sendiri dengan *gadget*, kemampuan siswa untuk berekspresi, percaya diri, berkomunikasi, berinteraksi bahkan bekerja sama dengan orang lain akan berkembang kurang maksimal. Peneliti juga mengamati dalam observasi pra penelitian bahwa terdapat satu siswa yang selalu bermain *game* dalam *smartphone* ketika latihan paduan suara. Pelatih tidak menegur namun siswa tersebut, dan pelatih juga tidak menindaklanjutinya. Djohan (2005: 141) mengungkapkan mengenai manfaat mempelajari seni salah satunya ialah membantu pembentukan komunikasi verbal maupun non verbal sehingga dapat mencapai usaha belajar

yang optimal, karena seni memberikan kesempatan untuk berekspresi tanpa kata-kata saat tidak dapat diungkapkan secara verbal. Pembelajaran seni musik tidak hanya didapat dari mata pelajaran seni musik saja, dalam hal ini SD Negeri Lempuyangwangi mempunyai wadah ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” untuk menyalurkan minat dan bakat yang siswa miliki agar siswa dapat lebih mengekspresikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Sesuai observasi pra penelitian, paduan suara anak “Sekar Wangi” SD Negeri Lempuyangwangi menampilkan beberapa lagu dengan kemas apik bahkan menggunakan gerakan (koreografi). Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah kegiatan belajar mengajar usai, dengan durasi selama setengah jam sampai dengan satu jam. Dengan geliat kehidupan paduan suara yang cukup tinggi di Yogyakarta ini, memiliki wadah pengembangan diri dalam bidang olah vokal (paduan suara) di tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan hal yang langka, apalagi sampai dapat menampilkan pertunjukan di luar sekolah dengan apik.

Paduan suara “Sekar Wangi” sudah beberapa kali tampil dalam kegiatan-kegiatan yang berbeda, baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan dari semua penampilan, paduan suara “Sekar Wangi” selalu menarik perhatian penonton. Berdasarkan wawancara pra penelitian, pelatih tidak mempunyai latar belakang pendidikan musik, pelatih merupakan sarjana pendidikan matematika, namun pelatih dipercaya kepala sekolah SD Negeri Lempuyangwangi untuk

melatih paduan suara “Sekar Wangi”. Mengenai prestasi paduan suara “Sekar Wangi” baru mengikuti satu kali kompetisi paduan suara tingkat SD. pada Minggu, 19 februari 2017 di SMP Joannes Don Bosco. Penyelenggaraan lomba paduan suara tingkat sekolah dasar memang jarang ditemui di Yogyakarta. Meski saingannya berasal dari beberapa sekolah dasar, SD Negeri Lempuyangwangi sebagai satu-satunya peserta dari sekolah dasar negeri berhasil menempati posisi kedua.

Berdasarkan pemikiran dan hasil observasi pra penelitian, peneliti memandang bahwa bernyanyi memiliki peranan penting dan baik untuk perkembangan anak baik itu kognitif, afektif maupun psikomotornya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mendukung hal ini dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk kegiatan bermusik anak, seperti alat-alat musik, ruang studio, bahkan mencari pelatih dan berkenan mendukung kegiatan-kegiatan bermusik siswanya terutama paduan suara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan cara menyajikan data yang mengungkapkan kondisi sebenarnya apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SD Negeri Lempuyangwangi yang dilihat dari pengalaman guru pelatih paduan

suara, siswa dan kepala sekolah sebagai informan penelitian untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah dasar tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri Lempuyangwangi dengan waktu pelaksanaan penelitian bulan Mei-Juni 2017. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Yogyakarta yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil pelatih ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” SD Negeri Lempuyangwangi, siswa anggota paduan suara “Sekar Wangi” dan kepala sekolah SD Negeri Lempuyangwangi sebagai informan. Siswa yang dipilih ialah siswa yang aktif berpartisipasi ketika ekstrakurikuler berlangsung, siswa yang nampak serius ketika berlatih, kemudian siswa yang aktif bertanya kepada pelatih.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi. Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti mencocokkan dengan realita yang ada di lapangan yakni dengan melakukan observasi.

Kemudian semua data tadi baru dilengkapi dengan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Lempuyangwangi melaksanakan mekanisme sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler selain kegiatan ekstrakurikuler wajib, Pramuka. Mekanisme kegiatan ekstrakurikuler meliputi empat tahap, yaitu pelaksanaan, penilaian, evaluasi, dan daya dukung. Menurut Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ditentukan bahwa penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pembelajaran oleh pelatih di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Penjadwalan latihan ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” dilaksanakan sesuai latihan bersama dengan siswa, sehingga siswa dilibatkan dalam pembuatan keputusan dalam menentukan hari latihan selanjutnya. Terkadang pelatih juga menentukan sendiri jadwal latihan, namun siswa dengan patuh mengikuti. Selain itu, pelaksanaan latihan paduan suara sudah diusahakan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yaitu di hari Sabtu sesuai kegiatan pembelajaran, namun pada pelaksanaannya latihan paduan

suara terkadang dilaksanakan di jam pelajaran atau disaat jam istirahat.

Pelatih tidak melakukan penilaian secara mendetail kepada masing-masing siswa. Meski pelatih mengungkapkan dalam wawancara bahwa pelatih memberikan poin-poin penilaian melalui sertifikat, namun selama observasi dilaksanakan tidak ditemui penilaian dalam bentuk tertulis untuk masing-masing siswa. Hampir setiap selesai latihan paduan suara, pelatih memberikan motivasi bagi siswa, berisi bagaimana jalannya latihan hari tersebut dan apa yang harus dilakukan di rumah atau latihan berikutnya agar berjalan lebih baik. Terdapat data berupa laporan program kerja, dimana di dalam lembar tersebut pelatih memberikan penilaian secara keseluruhan jalannya latihan ataupun acara yang diikuti oleh paduan suara “Sekar Wangi”. Penilaian yang dilakukan oleh pelatih paduan suara “Sekar Wangi” sesuai dengan yang diungkapkan dalam mekanisme kegiatan ekstrakurikuler pilihan oleh Permendikbud Nomor 62 tahun 2014, yakni penilaian dilakukan secara kualitatif atau dituangkan dalam kata-kata dan tidak berupa angka.

Evaluasi yang dilakukan oleh pelatih ialah dengan mencantumkan hasil evaluasi pada lembar program kerja dan daftar hadir pelatih yang dilaporkan kepada sekolah di akhir semester. Tidak hanya persoalan latihan paduan suara yang dilaporkan, namun juga evaluasi ketika mengikuti acara lain di luar sekolah misalnya pentas dalam acara yang bukan diselenggarakan oleh SD Negeri Lempuyangwangi. Evaluasi disampaikan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah

ditetapkan oleh satuan pendidikan. Selain meninjau keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, Dengan adanya penyampaian laporan semacam ini kepada kepala sekolah, guru, dan karyawan yang lain mengenai keterlaksanaan program maupun kegiatan yang telah dicanangkan dan dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangwangi, maka dalam tahap selanjutnya dapat dilihat dan dapat direncanakan langkah seperti apa yang lebih tepat untuk kelanacaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah tersebut.

Daya dukung yang diperoleh oleh kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terbilang bagus, karena dukungan sekolah begitu besar, dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti ruangan untuk berlatih yang dapat dilaksanakan di ruangan kelas, ruang kelas musik, ruang studio musik, serta boleh berlatih di selasar sekolah. Kepala sekolah sendiri sering mengadakan koordinasi langsung terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, yakni dengan pelatih, misalnya ketika mengutus untuk menampilkan paduan suara “Sekar Wangi” dalam suatu kegiatan atau untuk mengikuti perlombaan.

Sekolah mencukupkan kebutuhan tenaga pengajar kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini, seperti diikutkan dalam pelatihan agar menunjang kompetensi pelatih dalam melatih paduan suara “Sekar Wangi”, dan juga melibatkan pelatih dari luar sekiranya diperlukan seperti saat akan mengikuti lomba paduan suara pada bulan Februari 2017. Sekolah juga menyediakan *keyboard* yang menjadi sarana penting ketika latihan diselenggarakan. Selain itu, sekolah membiayai

pembuatan seragam rompi batik yang hingga kini masih difungsikan jika dibutuhkan kostum yang resmi untuk tampil menyanyi.

Sitompul (1988: 05-06) mengungkapkan bahwa terdapat dua macam paduan suara, yaitu paduan suara sejenis dan paduan suara campur. Paduan suara anak-anak dan paduan suara wanita termasuk dalam ketegori paduan suara sejenis, biasanya suaranya dibagi menjadi sopran, messo sopran dan alto, atau sopran dan alto saja. Sedangkan paduan suara campur ialah paduan suara yang terdiri dari jenis suara yang lebih heterogen, yaitu sopran, alto, tenor, dan bass. Paduan suara “Sekar Wangi” ialah paduan suara sejenis, karena merupakan paduan suara anak, beranggotakan gabungan siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 yang telah dipilih oleh pelatih untuk bergabung dalam ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” SD Negeri Lempuyangwangi.

Pimpinan paduan suara yang juga merupakan pelatih ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” sendiri melatih kelompok ini dengan serius namun santai. Pelatih sering terlihat melucu sehingga kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini terkesan segar karena terdapat selingan candaan dari siswa dan pelatih. Pelatih juga serius dalam melatih paduan suara ini, karena pelatih juga tegas terhadap siswa ketika konsentrasi siswa dalam berlatih mulai buyar misalnya bercanda atau sibuk bermain sendiri. Pelatih juga sekaligus menjadi pengaba atau sering disebut sebagai dirigen dan *conductor*. Siswa mengikuti aba-aba yang diberikan pelatih ketika berlatih maupun tampil di atas panggung. Cara mengaba yang diterapkan oleh pelatih dapat

dipahami oleh siswa, terbukti dengan ketepatan siswa bernyanyi sambil mengikuti direksi pelatih, baik itu temponya maupun dinamika yang dibuat pelatih selama menggarap lagu.

Ketika melatih ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” pelatih menekankan pencapaian nada dan ketepatan ritmis oleh siswa ketika berlatih bernyanyi. Jika ditemui siswa yang kurang tepat dalam bernyanyi, latihan akan diulang hingga siswa hafal dan dapat menyanyikannya sesuai dengan yang pelatih inginkan. Jika ditemukan siswa yang benar-benar kesulitan, maka pelatih meminta peneliti untuk mendampingi siswa hingga siswa menguasai lagu yang sedang dilatihkan.

Pelatih terus memberikan motivasi kepada siswa anggota ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi”. Motivasi diberikan di awal latihan bersamaan dengan penyampaian target latihan, disela-sela, maupun di akhir pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, demi untuk menjaga semangat siswa dalam berlatih paduan suara. Sebagai guru musik dan pelatih paduan suara SD Negeri Lempuyangwangi, Bu An tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik, melainkan pendidikan matematika. Namun pelatih mempunyai kualifikasi yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin paduan suara sesuai dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sitompul, sehingga tidak menjadi masalah jika Bu An tetap menjadi pelatih, pemimpin paduan suara “Sekar Wangi” SD Negeri Lempuyangwangi.

Menurut Sitompul (1988: 9-13), pimpinan paduan suara perlu memiliki kemampuan atau keterampilan yang

dibutuhkan untuk menjadi seorang pimpinan paduan suara.

Tabel 1. Kemampuan/Keterampilan Pemimpin Paduan Suara

No	Aspek	Kualifikasi Pelatih
1.	Hal-hal yang berhubungan dengan musik	Pelatih memiliki pendengaran musikal yang baik, memiliki perasaan ritme atau birama yang mantap, dan mempunyai pengetahuan <i>repertoir</i> yang cukup, terbukti pelatih selalu menghentikan latihan dan memberi tahu bagian mana yang kurang tepat, kemudian mengulang menyanyikan lagu kembali. Pelatih dapat mengaransemen lagu ke dalam format paduan suara.
2.	Hal-hal yang berhubungan dengan paduan suara	Pelatih menguasai lagu serta struktur susunan lagunya.
3.	Hal-hal yang menyangkut teknik seni dan direksi	Pelatih mampu menjaga kekompakan dan kerapian persembahan lagu, karena aba-aba yang diberikan kepada siswa sudah tepat dan mampu memberi sugesti positif kepada siswa.
4.	Hal-hal yang sifatnya “non-musik”	Pelatih mempunyai kepribadian yang stabil, menyenangkan, tidak lekas marah dan adil terhadap anggota paduan suara.

Anggota ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” berjumlah 30 siswa menurut pelatih, namun yang teramati oleh pengamat sebanyak 25 siswa. Paduan suara ini

merupakan paduan suara anak. Anggota ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” dibagi oleh pelatih sendiri ke dalam dua kelompok besar suara, yaitu sopran dan alto. Suara sopran beranggotakan 13 siswa, sedangkan suara alto sebanyak 12 siswa. Syarat yang harus dipenuhi oleh siswa untuk menjadi anggota ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” ialah 1. materi suara siswa, 2. tingkat kepekaan siswa terhadap nada, 3. kepercayaan diri siswa. Meski terdapat syarat-syarat sedemikian rupa, siswa bukan mendaftar untuk menjadi anggota paduan suara “Sekar Wangi”, melainkan pelatih sendiri yang memilih dari kegiatan intrakurikuler seni musik yang diikuti oleh seluruh siswa SD Negeri Lempuyangwangi.

Kompetensi siswa dinilai bagus oleh pelatih, karena cepat dalam mempelajari lagu, namun siswa tetap memerlukan bimbingan dalam membaca notasi angka dari partitur lagu. Latihan paduan suara tidak berkutat dalam membaca notasi angka, namun lebih ke menghafal nyanyian beserta syair lagunya. Setelah itu, agar siswa semakin hafal, maka lagu terus diulang untuk dilatihkan, sehingga syair dapat dihafalkan oleh siswa di luar kepala.

Iringan paduan suara dibawakan sendiri oleh pelatih paduan suara. Disamping melatih, mengaba, Bu An mengiringi siswa ketika berlatih ataupun tampil dalam pertunjukan. Jika pelatih mengiringi paduan suara “Sekar Wangi”, maka paduan suara “Sekar Wangi” tampil tanpa pengaba atau diaba oleh siswa, dan atau diaba oleh asisten pelatih. Jika pelatih sendiri yang mengaba paduan suara “Sekar Wangi”,

maka iringan musik dibawakan oleh pengiring dari luar.

Iringan yang sering digunakan ialah menggunakan alat musik *keyboard* atau piano, kemudian jika diadakan variasi iringan, teramati juga menggunakan alat musik lain seperti rebana, karon, kenong, bahkan gong. Pengiring memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pengiring paduan suara karena mampu menjadi pengiring nyanyian, bukan menutupi nyanyian anggota paduan suara. Pengiring juga selalu mengikuti latihan paduan suara. Pengiring, terutama yang membawakan alat musik *keyboard* memiliki pengetahuan musikal dan harmoni yang bagus karena progresi akornya tepat sesuai dengan notasi lagu yang terdapat di dalam partitur lagu. Sehingga sesuai dengan yang diutarakan oleh Maulana, 2015 bahwa musisi perlu paham posisinya sebagai pengiring (www.ilmupiano.com pada 15 Maret 2017 pukul 09:48).

Sebagian besar komposisi lagu diaransemen sendiri oleh pelatih. Melodi lagunya terbilang sederhana dan dapat dipelajari oleh siswa sekolah dasar, terbukti dengan cepatnya dikuasai siswa ketika berlatih. Syair lagunya sesuai dengan dunia siswa, berisikan kisah keseharian ataupun semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Ketika melatih lagu “Untuk Bumi Kita” pelatih mengambil nada dengan 1 (do) = e, maka nada terendah ialah untuk suara alto yaitu nada 3 (mi) berada di nada Bes, serta nada tertinggi 1 (do) berada di Fis. Data hasil observasi tersebut sesuai dengan teori tentang jangkauan wilayah suara siswa, menurut

lain: kepala harus tegak, pandangan ke depan, tulang punggung lurus, dada sedikit membusung, dan kedua kaki terpancang kokoh di lantai sedikit renggang. Pelatih paduan suara “Sekar Wangi” sering mengingatkan siswa untuk memposisikan badan dengan tegap baik itu duduk maupun berdiri. Selain itu secara keseluruhan ketika duduk, siswa belum tertib dalam memposisikan badan. Siswa terbiasa duduk membungkuk, kaki kesana-kemari, tangan sambil memainkan benda lain, bahkan mengobrol dengan teman.

Tidak semua siswa tertib untuk bersikap yang baik ketika bernyanyi. Peneliti juga menemui beberapa siswa yang berjalan-jalan dan berbaring di lantai ruang latihan sambil berlatih bernyanyi, namun pelatih sama sekali tidak menegur. Pelatih membiarkan siswa bersikap kurang disiplin ketika latihan berlangsung. Ketika latihan dilaksanakan sambil berdiri dan di dalam posisi barisan yang sudah ditentukan oleh pelatih, siswa nampak lebih serius dalam bernyanyi maupun berperilaku. Siswa berdiri dengan tegap, menyanyi dengan mantap, dan sambil menghafalkan gerakan yang sudah dikreasi oleh pelatih sendiri. Selain itu, bernyanyi dengan memposisikan siswa seolah-olah sudah pentas membuat siswa terlihat lebih fokus karena pelatih mengaba di depan barisan, sehingga perhatian siswa tertuju kepada pengaba.

Pernafasan adalah hal yang vital dilakukan ketika bernyanyi. Pelatih telah melatih siswa untuk terbiasa mengambil nafas dengan baik melalui latihan pernafasan. Latihan pernafasan dilakukan dengan

menghirup nafas melalui hidung dengan tanpa suara, ditahan untuk beberapa hitungan, kemudian dihembuskan atau didesiskan dengan variasi sesuai perintah pelatih paduan suara. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rahardjo (1990: 35), yaitu pengambilan udara diusahakan melalui rongga hidung, mulut tertutup serta harus diusahakan jangan sampai menimbulkan suara. Pelatih melatih pernafasan siswa dengan mengulang cara tadi 5 hingga 7 kali.

Menurut Safrina (1998: 44) untuk mendapatkan mutu suara yang baik dalam bernyanyi) tergantung kepada cara kita menggunakan teknik untuk pengucapan, resonansi, vibrato, kepaduan nada, ekspresi, dan interpretasi. Begitu juga dengan paduan suara “Sekar Wangi”, pelatih juga berkali-kali menekankan artikulasi siswa agar jelas, terutama ketika mengucapkan huruf vokal ketika bernyanyi. Pelatih tidak memberikan latihan khusus untuk kejelasan pengucapan atau artikulasi siswa ketika bernyanyi. Instruksi pelatih adalah membuka mulut dengan lebar dengan mengusahakan agar pengucapan siswa menjadi jelas atau terang. Bernyanyi dengan mengucapkan kata-kata secara jelas akan membuat vokal yang keluar tidak gelap ataupun terkesan berkumur-kumur.

Pelatih menentukan target pencapaian untuk setiap latihan, yaitu siswa dapat menyanyikan lagu dengan ritmik dan notasi yang sesuai serta dapat memadukannya dengan gerakan badan yang mendukung. Target disampaikan oleh pelatih kepada siswa sebelum latihan dimulai, sekaligus untuk memotivasi siswa dalam berlatih. Motivasi menjadi penting

saat semangat siswa dalam berlatih mulai berkurang. Selain itu, harapan pencapaian target pelatih sisipkan ketika latihan berlangsung agar siswa mampu menjaga semangat dalam berlatih paduan suara.

Menurut Jamalus (1981: 97) langkah-langkah untuk mengajarkan paduan suara ialah dengan memilih lagu yang sesuai dengan anak-anak, memberikan latihan suara, mengajarkan notasi melodi dengan solmisasi atau membaca notasi angka, kemudian berlatih menyanyikan dengan syair lagunya. Langkah-langkah yang diterapkan oleh pelatih paduan suara “Sekar Wangi” tidak jauh berbeda, hanya saja dalam beberapa kesempatan tidak dilaksanakan latihan suara atau umum disebut dengan istilah vokalisasi. Pelatih lebih menekankan perulangan latihan saat membaca notasi angka dan syair lagu. Dengan cara-cara tersebut di atas, pelatih menilai penguasaan lagu oleh siswa tergolong cepat karena dalam satu hari siswa dapat menyelesaikan mempelajari satu lagu.

Latihan paduan suara oleh ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” dilaksanakan pada siang hari. Waktunya berganti-ganti sesuai perjanjian oleh pelatih dengan siswa maupun ditentukan sendiri oleh pelatih. Sebagian besar, latihan dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Atmodjo (2008: 88) yaitu bahwa waktu latihan paduan suara yang baik adalah sore atau malam, akan tetapi latihan pagi mulai jam 10.00 WIB atau jam 11.00 WIB pun tak ada salahnya, asalkan tidak terlalu pagi. Hal ini disebabkan perlu pemanasan atau vokalisasi yang ekstra jika latihan dilaksanakan di pagi hari.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara diselenggarakan 30 hingga 75 menit, namun sebagian besar latihan, dilaksanakan dalam kurun waktu satu jam. Jika latihan dilaksanakan dengan mengambil waktu istirahat kegiatan pembelajaran, maka latihan hanya dilakukan dalam kurun waktu 15 menit. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Atmodjo (2008: 88) bahwa lamanya waktu latihan sebaiknya tidak lebih dari tiga jam. Paduan suara dewasa yang menghabiskan waktu untuk berlatih hingga tiga jam itu sudah tergolong lama, tentu waktu tiga jam tidak dapat diterapkan untuk paduan suara anak. Maka tepat jika kegiatan ekstrakurikuler “Sekar Wangi” dilaksanakan dengan rata-rata durasi waktu selama satu jam.

Hertz menuliskan bahwa ada beberapa kunci konsep akustik untuk ruang berlatih paduan suara menurut Meyer, 2013. Gema, volume kubik (berkaitan dengan besar ruangan), penyerapan suara, merefleksikan dan menyebarkan suara, serta kehadiran dan balutan musikal (ruangan dapat menghipnosis audiens dengan kualitas suaranya). Ruangan dengan konsep-konsep tersebut tidak mudah untuk dimiliki karena membutuhkan rancangan yang teliti serta dana yang tidak sedikit. Maka standar ruang berlatih kegiatan paduan suara tidak dapat dipenuhi, yang penting ialah mampu menampung semua siswa anggota paduan suara. Maka selama ini kegiatan ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” dilaksanakan di ruang kelas, ruang kelas musik, ruang studio, ruang aula, serta lorong sekolah. Sebenarnya ruang studio bagus untuk melatih siswa bernyanyi dengan baik, karena siswa

akan belajar mendengarkan suaranya sendiri, namun ruang studio kurang luas untuk diisi sekitar 25 siswa banyaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” telah berjalan dengan baik melalui berbagai latihan dan penampilan paduan suara “Sekar Wangi” di atas panggung. Secara lengkap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” dilakukan melalui:

1. Mekanisme kegiatan ekstrakurikuler oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang meliputi pelaksanaan, penilaian, evaluasi, serta daya dukung telah dilaksanakan oleh ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” SD Negeri Lempuyangwangi.
2. Jenis paduan suara “Sekar Wangi” ialah paduan suara sejenis, karena paduan suara “Sekar Wangi” merupakan paduan suara anak-anak dimana terdapat dua pembagian suara di dalamnya yaitu sopran dan alto.
3. Komponen paduan suara “Sekar Wangi” SD Negeri Lempuyangwangi

Komponen paduan suara meliputi pemimpin paduan suara, anggota paduan suara, bahan atau komposisi lagu, serta pengiring. Pemimpin paduan suara diampu sendiri oleh pelatih, pelatih memimpin pelaksanaan latihan paduan suara dan juga mengaba saat berlatih maupun tampil bernyanyi. Anggota paduan suara “Sekar Wangi” berjumlah 25 siswa, dibagi ke dalam dua kelompok besar suara. 13

siswa tergabung dalam suara sopran, dan 12 siswa tergabung ke dalam suara alto. Syarat untuk menjadi anggota paduan suara “Sekar Wangi” ialah, materi suara, tingkat kepekaan siswa, dan kepercayaan diri siswa. Pengiring diampu sendiri oleh pelatih atau rekan pelatih dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pengiring karena memiliki pengetahuan musikal yang baik. Iringan dibawakan dengan alat musik *keyboard*, piano, kendang, rebana, kenong, kajan, dan gong sesuai variasi yang memungkinkan dilakukan dalam pilihan lagu. Bahan komposisi lagu diaransemen sendiri oleh pelatih atau *arranger* lain. Lagu yang dibawakan oleh paduan suara “Sekar Wangi” sesuai dengan perkembangan siswa, memuat syair lagu yang bertema sesuai dengan dunia siswa, dan mampu dibawakan siswa sekolah dasar dalam format paduan suara, namun lagu “Bumi Kita” dinyanyikan kurang sesuai dengan ambitus siswa.

4. Teknik vokal yang diterapkan dalam ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” berupa sikap badan ketika bernyanyi, pernafasan, dan pengucapan ataupun artikulasi ketika bernyanyi sudah baik dan dapat diikuti oleh siswa anggota paduan suara “Sekar Wangi”.
5. Langkah-langkah pelaksanaan latihan paduan suara ialah dengan memberikan latihan suara (vokalisasi), mengajarkan notasi melodi dengan solmisasi atau membaca notasi angka, kemudian berlatih menyanyikan dengan syair lagunya.
6. Waktu latihan dilaksanakan pada siang hari, berganti-ganti sesuai perjanjian oleh pelatih dengan siswa maupun ditentukan

sendiri oleh pelatih. Sebagian besar, latihan dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB.

7. Lama latihan diselenggarakan 30 hingga 75 menit, namun sebagian besar latihan, dilaksanakan dalam kurun waktu satu jam. Jika latihan dilaksanakan dengan mengambil waktu istirahat kegiatan pembelajaran, maka latihan hanya dilakukan dalam kurun waktu 15 menit.
8. Tempat latihan paduan suara “Sekar Wangi” di ruang kelas, ruang kelas musik, ruang studio, ruang aula, serta lorong sekolah, disesuaikan dengan keadaan.

Saran

Jadwal latihan melebihi dari rencana yang telah dicantumkan dalam program kerja, maka sekolah perlu lebih memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” ini karena ekstrakurikuler ini menjadi andalan sekolah dalam mencapai visi unggul dalam bidang seni. Sekiranya jika perlu disokong dengan dana yang lebih untuk pelatih ataupun memberi makanan dan minuman yang menunjang latihan karena penampilan bernyanyi yang bagus memerlukan latihan yang banyak. Beberapa siswa masih terlambat dalam berlatih, maka perlu ditingkatkan kesadaran siswa dalam berlatih, baik itu kehadiran maupun kesungguhan dalam berlatih. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” tidak dinilai, sebaiknya ketercapaian kompetensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi”

diberikan penilaian secara kualitatif agar mengikuti mekanisme pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodjo, S.K. 2008. *Panduan Praktis Memimpin Kelompok Paduan Suara*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Djohan. (2005). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Jamalus. 1981. *MUSIK 4 untuk SPG Kelas II*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Maulana, H. 21 Juni 2015. *Piano Dasar 2: Tahapan dalam Belajar Piano*. Diambil pada tanggal 14 Maret 2017, dari <http://www.ilmupiano.com/2015/06/piano-dasar-2-19-langkah-mempelajari.html>
- Meyer, D. 25 November 2013. *Five Key Acoustical Concepts for Choral Rehearsal Rooms*. Diambil pada tanggal 21 April 2017, dari <http://www.choraldirectormag.com/articles/report/five-key-acoustical-concepts-for-choral-rehearsal-rooms/>
- Rahardjo, S. 1990. *Teori Seni Vokal*. Semarang: Penerbit Media Wiyata.
- Safrina, R. 1998. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sitompul, B. (1988). *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Wulandari, R. (2012). *Pengembangan Audio Lagu untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Musik pada Guru Taman Kanak-Kanak* Yogyakarta: FIP UNY.